

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Trismayarni Elen^{1*}, Saskia Dwi Nurissa²

¹⁻²Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

*trismayarni.elen@dsn.moestopo.ac.id

Abstract

The objective of this study is to determine the effect of return on assets (ROA), current ratio (CR), dan debt on equity ratio (DER) on stock prices. This study uses secondary data from the annual financial reports of food and beverage companies that obtained on Indonesia Stock Exchange (IDX) official website for 2019 - 2021. Sampling technique is purposive sampling method and 24 companies were found that matched the criteria. The result of this study shows that only return on assets (ROA) has a positive effect on stock prices, but current ratio (CR), dan debt on equity ratio (DER) has no positive effect on stock prices.

Keywords: debt on equity ratio, current ratio, return on assets, stock price

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt on equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, dan ditemukan 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Studi menunjukkan bahwa hanya *return on assets* (ROA) yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *current ratio* (CR), dan *debt on equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci: DER, CR, harga saham, ROA

PENDAHULUAN

Fungsi dari pasar modal, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dari investor dan sebagai sarana untuk masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, dan lainnya. Pada masa ketidakstabilan ekonomi akibat Covid-19 dan suhu panas geopolitik saat ini, harusnya menjadi waktu yang tepat bagi perusahaan mendapatkan tambahan dana dari investor untuk bisa *survive*.

Namun, volatilitas cukup tinggi terjadi pada transaksi pasar modal tahun 2020 sejak diberlakukannya pembatasan sosial sebagai respon terhadap penyebaran Covid-19. Muncul pro dan kontra yang berpendapat bahwa IHSG akan terus turun. Meski adanya peningkatan jumlah investor, namun pada kenyataannya transaksi tahun 2019 masih lebih banyak dibanding tahun 2020. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas investor masih mempertimbangkan kapan waktu yang tepat untuk bertransaksi, (Fadli, 2021).

Sehingga, semua investor mempunyai pemikiran masing-masing dalam mencari keuntungan, dan menyadarkan investor yang baru bahwa bisnis saham tidak selalu tentang untung. Maka perlu menggali informasi mendalam yang berkaitan dengan emiten. Serta perlu mempertimbangkan kondisi mental dan emosional yang baik untuk menghadapi situasi di mana terjadi tren negatif seperti yang terjadi beberapa tahun terakhir ini.

Salah satu alat yang dapat mengukur baik atau tidaknya kinerja operasional perusahaan adalah laporan keuangan, dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Beberapa analisa rasio keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan.

Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor primadona dimana industri ini mampu mengangkat kinerja ekspor manufaktur nasional selama semester I tahun 2021, dengan total nilai ekspor industri pengolahan nonmigas periode Januari s.d Juni menembus angka USD19,58 miliar. Jika dilihat dari sisi investasi tahun 2021, untuk industri makanan dan minuman mampu merealisasikan dana Rp36,6 triliun dan penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp21,9 triliun, (Sutrisno, 2021).

Pada tahun 2022, industri makanan dan minuman menyumbang 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas pada triwulan I tahun 2022. Dari sisi investasi, industri makanan dan minuman membukukan realisasi investasi mencapai Rp19,17 triliun, di mana sebesar Rp9,34 triliun dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD684,98 juta, (Kemenperin.go.id, 2022).

Dari gambaran kinerja yang ada secara nasional maka dapat dikatakan bahwa industri makanan dan minuman akan memberi *added value* bagi perusahaan. Karena bisa dipastikan dengan tetap tingginya permintaan akan produk makanan minuman akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Namun sayangnya, dari 10 perusahaan dengan dividen tertinggi tahun 2022 tidak ada satu pun perusahaan dengan kategori industri makanan dan minuman. Perusahaan yang membagi dividen terbesar kepada investor yaitu 5 perusahaan tambang, masing-masing 1 perusahaan industri tekstil, sewa alat berat, investasi, serta perusahaan jasa dan perdagangan umum.

Sebuah hasil penelitian menggambarkan bahwa selama awal masa pandemi covid-19 profitabilitas melalui *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun likuiditas melalui *current ratio* (CR) dan solvabilitas dengan *debt equity ratio* (DER) ternyata tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, (Cokroadhisurya, 2021).

Dengan menggunakan metode pencatatan *accrual* untuk laporan keuangan, maka tingginya profit perusahaan tidak serta merta menunjukkan likuiditas yang baik pada perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut seolah memastikan bahwa profitabilitas tetap sebagai pertimbangan bagi investor.

Investor sudah pasti senang dengan dibukukannya angka laba yang tinggi di laporan keuangan emiten, karena itu laporan keuangan perusahaan yang bersifat terbuka memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, beberapa kasus perusahaan melakukan ‘manipulasi’ atas laporan keuangan mereka.

Tindakan memperindah laporan kinerja perusahaan bukan sekali terjadi, bahkan beberapa kali ditemukan kasus aksi akrobat perusahaan untuk ‘mempercantik’ laporan keuangan guna menarik minat investor, mengingat laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersifat terbuka dapat dilihat oleh publik.

Jika menggunakan pendekatan nilai dari perusahaan, maka acuan laba dengan menggunakan laporan keuangan akan memberikan gambaran yang tidak tetap dalam mengukur penciptaan nilai, oleh sebab itu beberapa penelitian berbasis laporan keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan/harga saham akan memberikan hasil yang berbeda. Seperti hasil penelitian dari (Yanto et al., 2021) menunjukkan bahwa *debt ratio equity* (DER) dan *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap harga saham.

Atas dari penjelasan di atas dan dibandingkan dengan hasil penelitian yang sudah ada, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi pengaruh beberapa variabel seperti profitabilitas yang diwakili dengan *return on assets* (ROA), likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR) dan Solvabilitas melalui *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham, studi pada perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN PUSTAKA

Catering Teori (*Catering Theory*)

Teori catering yang diajukan oleh Malcolm Baker dan Jeffrey Wurgler menyatakan bahwa preferensi investor atas dividen bervariasi seiring waktu dan perusahaan menyesuaikan kebijakan dividen mereka sesuai dengan keinginan investor pada saat itu. Di mana investor terkadang memiliki preferensi yang kuat terhadap keamanan dan saham yang membayar dividen lebih tinggi, dengan potensi keuntungan modal yang lebih besar, (Brigham & Houston, 2019).

Nilai Perusahaan

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham. Karena tujuan para pemegang saham mau membeli saham perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividend dan *capital gain*, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Nilai perusahaan dapat dinyatakan dengan menjumlahkan nilai sekarang dari *free cash flow* dari kegiatan operasi ditambah nilai *asset non operating*.

Kegiatan operasi dapat diukur dari kinerja perusahaan. Hal yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kekayaan tersebut dengan memaksimalkan harga saham perusahaan, karena nilai perusahaan tinggi bisa tercermin salah satunya dari naiknya harga saham. Hasil penelitian

PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

dari Husna & Satria (2019) bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Purwanti, 2020). Dan, hasil penelitian menunjukkan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, (Darmawan, 2016).

Harga Saham

Saham adalah suatu tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha di dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut dapat diartikan bahwa pemilik saham mempunyai hak atas penghasilan/laba perusahaan, hak atas asset, serta memiliki hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, (OJK, n.d.):

1. Faktor Internal Perusahaan

a. Faktor Fundamental Perusahaan

Faktor ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi naik turunnya saham. Faktor fundamental sering diartikan sebagai faktor yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan terutama yang menggambarkan kondisi laba perusahaan dan faktor manajemen bisnis perusahaan termasuk yang berhubungan dengan faktor mikro dan makro ekonomi usaha.

b. Faktor Aksi Korporasi Perusahaan

Aksi korporasi yang biasa terjadi di dalam perusahaan yang merupakan hal-hal yang dilakukan jajaran manajemen perusahaan dalam bentuk kebijakan-kebijakan seperti akuisisi, merger, *right issue*, serta divestasi, di mana aksi ini akan dapat mengubah hal-hal yang bersifat fundamental di dalam perusahaan.

c. Faktor Proyeksi Kinerja di Masa Depan

Faktor ini begitu diperhatikan para calon investor karena untuk mengetahui tingkat dividen tunai, rasio utang, *price to book value* (PBV), *earning per share* (EPS), dan lainnya. Biasanya investor begitu tertarik dengan perusahaan yang menawarkan *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi karena dianggap mampu memberikan imbal balik yang bagus.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Kondisi Fundamental Ekonomi Makro

Faktor ini memberikan dampak langsung terhadap naik turunnya harga saham, seperti: suku bunga, tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan kondisi politik.

b. Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing

Secara logika investor, jika perusahaan yang mempunyai beban dalam mata uang asing tinggi maka akan menurunkan harga saham karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko yang tinggi jika terjadi pelemahan kurs rupiah terhadap mata uang asing tersebut, seperti perusahaan importir.

c. Kebijakan Pemerintah

Volatilitas harga saham sudah sering terjadi ketika pemerintah akan mengeluarkan sebuah kebijakan, seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, dan lainnya.

d. Faktor Panik

Tindakan investor yang melepas sahamnya secara tiba-tiba sering juga disebabkan karena analisa yang tidak logis yang disebabkan oleh emosi dan ketakutan karena pemberitaan akan kondisi-kondisi tertentu. Oleh karena itu, faktor panik ini menyebabkan naik turunnya harga saham yang sering sulit dikendalikan.

e. Faktor Manipulasi Pasar

Kondisi di mana pemilik modal besar/investor berpengalaman memanfaatkan media massa untuk memberitakan suatu kondisi yang disebut istilah rumor demi tujuan mereka semata yang membuat harga saham naik atau turun. Namun, kondisi ini biasanya bersifat sementara.

Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan gambaran kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dengan semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, tenaga kerja, banyaknya cabang dan lainnya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ini dapat disebut juga dengan *operating ratio*, (Harahap, 2016).

Beberapa jenis dalam rasio operasi adalah *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *basic earning power*. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sebagai salah satu variabel independent (X1). Rasio ini memberi gambaran bagaimana perputaran asset yang diukur dari laba setelah pajak.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas yaitu rasio lancar/*current ratio* (CR), rasio cepat/*quick ratio* (QR), rasio kas atas asset lancar, rasio kas atas utang lancar, serta rasio asset lancar dan total asset.

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) sebagai salah satu variabel independent (X2). Rasio ini memberi gambaran bagaimana asset lancar mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dalam kondisi dilikuidasi. Beberapa rasio solvabilitas yaitu rasio utang atas modal, rasio pelunasan utang, dan rasio utang atas asset.

Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan rasio utang atas modal (*debt to equity ratio*/DER) sebagai salah satu variabel independent (X3). Rasio ini sering disebut dengan istilah

rasio *leverage*. Rasio ini memberi gambaran bagaimana modal pemilik mampu menutupi utang-utang perusahaan kepada pihak luar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Rasio ini memberi gambaran bagaimana perputaran asset yang diukur dari laba setelah pajak. Semakin tinggi angka perputaran asset maka kinerja perusahaan semakin baik, karena asset dapat lebih cepat perputarannya untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengembalian asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (Laily & Izzati, 2020). Sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembalian asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (Manullang et al., 2022). Sedangkan hasil sebuah studi menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, (Sinaga & Hasanuh, 2020).

H₁: *Return on Assets* (ROA) Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio ini memberi gambaran bagaimana asset lancar mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar nilai *current ratio* maka kinerja perusahaan semakin baik, karena asset lancar yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar utang-utang perusahaan.

Sebuah studi memberikan gambaran bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, (Yanto et al., 2021). Sedangkan hasil berbeda menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *current ratio*, (Herawati & Putra, 2018).

H₂: *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Rasio ini sering disebut dengan istilah rasio *leverage*. Rasio ini memberi gambaran bagaimana modal pemilik mampu menutupi utang-utang perusahaan kepada pihak luar. Semakin kecil nilai DER maka kinerja perusahaan semakin baik. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Purwanti, 2020). Di mana nilai perusahaan tinggi bisa tercermin dari naiknya harga saham.

Dan hasil penelitian lainnya menggambarkan yang sama bahwa DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, (Yanto et al., 2021). Sedangkan sebuah studi memberikan hasil berbeda bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*, (Herawati & Putra, 2018).

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan objek penelitian adalah perusahaan kategori industri

makanan dan minuman, dengan sumber data penelitian ini diambil dari *annual report* perusahaan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan lengkap. Dari 38 perusahaan yang terdaftar, terkumpul 24 perusahaan sesuai kriteria dengan periode pembukuan 3 tahun.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	38
2.	Perusahaan dengan kriteria tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019 – 2020	(10)
3.	Perusahaan dengan kriteria tidak lengkap data laporan keuangan	(4)
	Jumlah sampel	24
	Jumlah Pengamatan (24 x 3)	72

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* (JB), uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heterokedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisa sebagai beberapa syarat asumsi klasik yang mendasari dalam model regresi.

Teknik Analisa Data

Analisa regresi berganda digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis, di mana tujuannya adalah untuk memprediksi variabel satu dengan lainnya dan dinyatakan ke dalam bentuk persamaan matematik, dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstantan

X1 = ROA

X2 = CR

X3 = DER

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

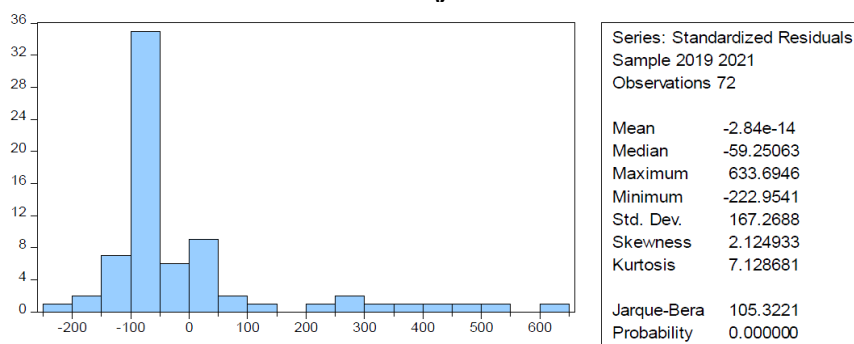
Deskripsi Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2019 – 2021 sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan hasil uji signifikanitas didapat nilai probabilitas $105,32 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan dari hasil uji normalitas bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), didapatkan nilai VIF < 10 dengan masing-masing nilai untuk variabel yaitu: ROA PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

1.227787; CR 1.375254; DER 1.382638. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas satu dengan yang lainnya. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2681.342	6.608539	NA
ROA	76808.21	1.842837	1.227787
CR	142.4464	3.540266	1.375254
DER	536.1334	2.857469	1.382638

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

3. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* mendapatkan nilai probabilitas chi-square $0,3225 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.153630	Prob. F(3.68)	0.3339
Obs*R-Squared	3.486998	Prob. Chi-Square(3)	0.3225
Scaled explained SS	9.531069	Prob. Chi-Square(3)	0.0230

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dari hasil uji regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	86.50840	51.78167	1.670637	0.0994
ROA	786.3143	277.1429	2.837216	0.0060
CR	-1.240301	11.93509	-0.103921	0.9175
DER	-13.87709	23.15455	-0.599324	0.5509

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Dari tabel tersebut maka didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 86,5 + 786,31 ROA - 1,24 CR - 13,87 DER + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan, bahwa:

1. Konstanta dengan nilai 86.50 di mana jika besarnya seluruh variable independen adalah 0, maka besarnya saham akan bernilai 86.50.
2. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 786.31 di mana artinya jika ROA naik satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar 786.31 dengan asumsi semua variable bebas adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi CR sebesar -1,24 di mana artinya jika ROA naik satu persen maka harga saham akan menurun sebesar 1,24 dengan asumsi semua variable bebas adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi DER sebesar -13,87 di mana artinya jika ROA naik satu persen maka harga saham akan menurun sebesar 13,87 dengan asumsi semua variable bebas adalah konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t atau uji parsial variabel memiliki tujuan menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu X1, X2, dan X3 terhadap variabel terikat Y. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, namun sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variable *Return on Assets* (ROA) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0060 di mana hasil ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Sehingga hipotesis **diterima** yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *return on assets* perusahaan maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Maka nilai ROA begitu penting bagi perusahaan karena dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi harga saham secara internal perusahaan diantaranya adalah faktor fundamental yang salah satunya tercermin pada laporan keuangan. ROA sendiri merupakan rasio yang didapat dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Dan dari hasil ini pun menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan begitu kuat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembalian asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (Laily & Izzati, 2020). Dan hasil penelitian ini pun konsisten dengan sebuah hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembalian asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham, (Manullang et al., 2022). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebuah studi yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, (Sinaga & Hasanuh, 2020).

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.9175 di mana hasil ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Sehingga hipotesis **ditolak**, karena hasil penelitian ini memberi hasil bahwa CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi minat para investor. Likuiditas perusahaan yang baik tidak menjamin perusahaan dapat memberikan nilai bagi pemegang saham. Salah satu parameter likuiditas yang baik bisa didapat dengan menghitung rasio lancar (CR).

Maka dapat dikatakan bahwa investor memiliki pemikiran ketika likuiditas perusahaan kuat tidak serta merta meningkatkan laba bersih perusahaan. Di mana laba bersih akan mempengaruhi penghasilan yang akan di dapat investor. Penghasilan tersebut sangat dapat tercermin dari *income statement* perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *current ratio*, (Herawati & Putra, 2018). Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dari studi memberikan gambaran bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, (Yanto et al., 2021).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.5509 di mana hasil ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Sehingga hipotesis **ditolak**, karena hasil penelitian ini memberi hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai perusahaan dapat dinyatakan dengan menjumlahkan nilai sekarang dari *free cash flow* dari kegiatan operasi ditambah nilai *asset non operating*. Kegiatan operasi dapat diukur dari kinerja perusahaan. Dan perusahaan dikatakan mampu menciptakan nilai untuk pemegang sahamnya hanya apabila tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham (yang berasal dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham) lebih tinggi dari biaya ekuitasnya.

Semakin besar tingkat pengembalian kepada pemegang saham, maka akan semakin tinggi harga saham. Hal yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kekayaan tersebut dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya, karena investor kemungkinan akan tetap fokus pada laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan hasil konsisten dengan hasil yang menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*, (Herawati & Putra, 2018).

Namun, hasil penelitian berbeda pada sebuah studi yang menggambarkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Purwanti, 2020). Dan hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan sebuah studi yang memberikan gambaran bahwa DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, (Yanto et al., 2021).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 karena pada koefisien determinasi untuk regresi dengan dua atau lebih variabel bebas disarankan dapat menggunakan adjusted R^2 , untuk mengukur seberapa besar persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika didapat nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini hasil uji adjusted R^2 didapat nilai 0.109, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen (bebas) *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt on equity ratio* (DER) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham hanya sebesar 10,90%, sedangkan sisanya sebesar 89,10% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil uji ini dapat dilihat pula dari hasil uji t bahwa dari tiga variabel bebas yaitu *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt on equity ratio* (DER), hanya *return on assets* (ROA) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yang menjadi variabel terikat (dependen).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt on equity ratio* (DER) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham. Dan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa secara parsial *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial harga saham tidak dipengaruhi oleh *current ratio* (CR), dan secara parsial harga saham tidak dipengaruhi oleh *debt on equity ratio* (DER).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di mana sampel penelitian dengan mengacu pada kriteria tertentu menyebabkan sampel yang didapat hanya sedikit, dengan jangka waktu pemantauan hanya tiga tahun. Selain itu hanya menggunakan 3 variabel dengan proksi rasio pada laporan keuangan, sedangkan analisa rasio laporan keuangan memiliki banyak sekali pilihan yang dapat digunakan, sehingga didapat nilai R^2 yang sangat kecil.

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengetahui lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan berfokus pada analisa rasio laporan keuangan maka bisa mengambil sampel yang lebih banyak misalnya perusahaan manufaktur secara keseluruhan dengan jangka waktu pengamatan lebih dari 3 tahun. Selain itu peneliti selanjutnya bisa mengambil variabel yang lebih luas dan banyak pada masing-masing rasio keuangan, misalnya untuk rasio likuiditas tidak hanya sekedar diukur dengan proksi *current ratio* (CR).

Implikasi

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademisi bahwa pencapaian laba bersih memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Maka dapat menjelaskan pada mahasiswa akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya tanpa manipulasi, agar investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Untuk para investor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, jika pengambilan keputusan hanya berdasarkan laporan keuangan yang disajikan perusahaan terutama pada laporan laba rugi, mengingat banyak kasus bahwa seringkali dilakukan manipulasi atau perekrasan atas laporan keuangan di mana menyebabkan laporan keuangan tidak memberi gambaran yang sebenarnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2; Terjemahan)* (M. Masykur; Yuli Setyaningsih (ed.); 14th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Cokroadhisurya, H. (2021). *Analisa Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Pandemi Covid-19* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33707>
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25((01)), 85–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v25i01.73>
- Fadli, S. R. (2021). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia di Era Pandemi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers).
- PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*, *XXI*((3)), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Modul Chartered Accountant: Manajemen Keuangan Lanjutan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kemenperin.go.id. (2022). *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Laily, S., & Izzati, N. I. (2020). The Impact of Profitability, Leverage, and Dividend on the Share Price of Food and Beverage Sector in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, *12*((4)), 535–539. <https://doi.org/ISSN: 1947-5667> (Online)
- Manullang, N. S., Pakpahan, E., Tarigan, A. B., & Simorangkir, E. N. (2022). The Effect Of Return On Assets, Leverage And Earnings Per Share On Stock Prices With Dividend Policy As Moderating Variables On Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2016-2019 Period. *International Journal of Science, Technology & Management*, *3*((6)), 1659–1666. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.658>
- OJK. (n.d.). *Penyebab Naik Turunnya Harga Saham Suatu Perusahaan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology (Science, Education, Economics, Psychology, and Technology)*, *01*((02)), 60–66. <https://seocologi.com/index.php/seocology/article/view/9>
- Sinaga, B., & Hasanuh, N. (2020). The Effect Of Return On Assets And Price Earning Ratio Toward Stock Prices. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *15*((1)), 23–28. <https://doi.org/E-ISSN: 2549-6018>
- Sutrisno, E. (2021). Kontribusi PDB Terbesar dari Sektor Mamin. *Indonesia.Go.Id*. <https://www.indonesia.go.id/kategori/editorial/3154/kontribusi-pdb-terbesar-dari-sektor-mamin>
- Yanto, E., Christy, I., & Cakranegara, P. A. (2021). The Influences of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, and Current Ratio Towards Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, *2*((1)), 300–3012.
- PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

<https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>